TAJUK RENCANA

Hadapi Pilkada, Hindari Perpecahan

PELAKSANAAN Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) kian dekat. Di sejumlah daerah yang akan menyelenggarakan pesta demokrasi ini juga sudah muncul pasangan-pasangan bakal calon kepala daerah (calon bupati-wakil bupati) yang akan berlaga. Suhu politik pun mulai menghangat, baik di kalangan elite maupun masyarakat bawah.

Kalau kita ikut pemberitaan *Kedaulatan Rakyat* selama ini, proses menuju Pilkada pada 9 Desember nanti sudah berjalan dinamis. Sejumlah partai sudah menentukan pasangan koalisinya sekaligus menjaring figur terbaiknya yang diprediksi mampu memimpin daerah dan masyarakatnya untuk masa lima tahun mendatang. Para bakal calon yang positif majupun sudah terus berusaha menarik simpati para calon pemilih. Merekapun sudah menyusun tim sukses/tim pemenangan, mulai tingkat kabupaten hingga bawah.

Meski belum masa kampanye, dan KPU juga belum memutuskan pasangan calon kepala daerah, namun aksi dan kegiatan yang berupaya menarik simpati publik juga sudah banyak dilakukan. Baik dengan acara silaturahmi ataupun melalui media sosial (medsos) dengan penyebaran brosur, gambar, video aktivitas bakal calon, ataupun tulisan, baik statemen dari bakal calon maupun komentar masyarakat.

Bahkan aksi dukung mendukung pasangan calon sudah mulai marak. Hal ini terlihat dari kegiatan atau acara-acara deklarasi dukungan yang dihelat kelompok-kelompok masyarakat. Fenomena semacam ini sebenarnya merupakan hal yang wajar-wajar saja. Sudah biasa terjadi dan dilakukan kelompok masyarakat setiap menghadapi pesta demokrasi.

Kegiatan semacam ini sebenarnya bukan sekadar menunjukkan dukungan, tetapi juga bisa dikatakan *show of force* atau unjukkekuatan yang sekaligus juga upaya menarik simpati dan dukungan publik. Di era milenial ini, acara-acara deklarasi selain dipublikasikan di media massa *mainstream* (koran, radio, televisi, dan media online/portal berita), juga diunggah di medsos. Hal inilah antara lain yang menambah hangat suhu politik. Apalagi di medsos, di situ ada wadah untuk menuliskan komentar. Tak heran jika lantas bermunculan komentar, baik dari sesama pendukung maupun bukan. Komentar bernada pro maupun kontra ataupun saling tuduh.

Terkait realitas ini, mungkin yang perlu jadi perhatian bersama adalah bagaimana agar 'perang statemen' di medsos ataupun perbedaan dukungan/pilihan tidak berkembang ke arah negatif, apalagi menjadi berkepanjangan, baik permusuhan maupun perpecahan di masyarakat. Untuk itu masyarakat harus senantiasa disadarkan bahwa beda pendapat, beda dukungan, dan beda pilihan dalam kontestasi politik merupakan hal yang biasa-biasa saja. Sedang permusuhan dan perpecahan merupakan perbuatan yang dilarang agama.

Karena itu jangan sampai perpecahan maupun permusuhan yang terjadi saat Pilpres yang lalu terjadi lagi. Untuk itu memang dibutuhkan peran aktif dan sikap bijak dari berbagai pihak, khususnya kalangan elite. Sudah saatnya kita melaksanakan pesta demokrasi secara dewasa. Apalagi kegiatan serupa akan terus terulang sampai kapan saja, setiap kita menjalankan pemilihan pemimpin di level apa saja.

Sekali lagi. Kita laksanakan pesta demokrasi dan semua prosesnya secara demokratis, langsung, umum, bebas, dan rahasia serja jujur dan adil (Luber dan Jurdil). Jangan sampai justru terjadi bermusuhan dan perpecahan. Tetap jaga persatuan yang nilainya sangat berharga. Bagaimanapun kita adalah bersaudara. ❑

Bertani di Masa Pandemi

Opik Mahendra

KETIDAKPASTIAN waktu kapan pandemi Covid-19 berakhir, juga memiliki dampak positif. Munculnya ide produktif di rumah dengan memanfaatkan lahan pekarangan untuk bertani. Fenomena bertani (petani urban)†yang saat ini kembali *booming* adalah sebuah konsep mengubah pertanian konvensional yang membutuhkan lahan luas menjadi bertani perkotaan dengan lahan terbatas seperti lahan pekarangan. Sempitnya lahan tanam di kota-kota besar, membuat kegiatan bertani urban dapat dilakukan dimana saja seperti pekarangan rumah, perkantoran, balkon bahkan atap rumah

Aktivitas bertani di pekarangan tidak kalah menyenangkan. Bertani bisa sekalian menjemur badan agar sehat dan hasil panennya dapat untuk memenuhi gizi pangan keluarga serta lebih menyehatkan. Lantaran sepenuhnya menerapkan sistem penanaman organik, yang tidak menggunakan pupuk kimia dan pestisida sintesis. Stigma repot dan ribet aktivitas petani urban bisa diubah.

Tanaman Vertikal

Lantaran bertani urban dilakukan di lahan yang sempit, maka ada berbagai cara yang bisa ditempuh. Tak hanya mengandalkan lahan kosong, banyak media yang bisa dimanfaatkan untuk menanam. Misalnya tanaman dalam pot yang digantung di pagar atau dinding hingga membuat taman vertikal. Menggunakan pipa paralon menjadi kebun hidroponik, atau memanfaatkan polybag.

Pemanfaatan lahan pekarangan bisa dilakukan dengan menggunakan barang bekas seperti pipa paralon bekas, kaleng bekas, bambu sebagai tempat media tanam pengganti pot. Media tanam bisa dari tanah pekarangan yang ditambahkan kompos dari limbah dapur atau pupuk cair. Rumah tangga bisa memanfaatkan pekarangan sesuai potensi secara optimal.

Penduduk perkotaan di Indonesia meningkat setiap tahunnya. Tahun 2019 tercatat jumlah penduduk perkotaan 150,9 juta jiwa atau sekitar 55,8% dari total penduduk Indonesia sebanyak 270,6 juta jiwa. Berdasarkan data rumah tangga miskin, 71% rumah tangga di perkotaan memiliki status ketahanan pangan dalam kategori sangat rawan pangan dan

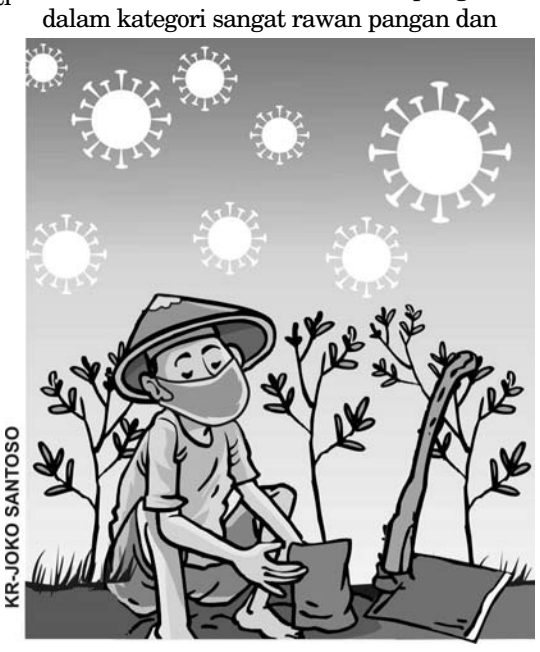

KR-JOKO SANTOSO

sisanya 19% dalam kategori rawan pangan. Besarnya populasi penduduk perkotaaan memberikan dampak terhadap rendahnya ketahanan pangan di perkotaan akibat rendahnya tingkat pendapatan rumah tangga per kapita tiap bulannya apalagi di tengah kondisi pandemi saat ini.

Jurus 'Jogo Tonggo' menjadi terobosan kebijakan untuk menekan laju pandemi Covid-19 khas Jawa Tengah. Pada pelaksanaannya, 'Jogo Tonggo' mencakup dua hal, yaitu jaring pengaman sosial dan keamanan, serta jaring ekonomi.

Kesehatan Diri

Pembatasan wilayah non PSBB di perkotaan dijalankan melalui model 'Jogo Tonggo' dalam mengelola kondisi tanggap bencana dengan mengatur tempat kerja, usaha, pendidikan dan kegiatan masyarakat. Jurus 'Jogo Tonggo' mendorong masyarakat bisa menjaga kesehatan diri dan keluarga serta tetangga dengan, menjaga jarak, memakai masker serta menjaga perekonomian tetangga dengan membeli produknya, saling berbagi, dan barter.

Pemerintah Provinsi Jawa Tengah melibatkan 55.057 kelompok tani, 8.829 Gapoktan, 39.045 kader pemberdayaan masyarakat desa, 7.527 bidan desa, 3.370 pendamping desa. Juga 1,3 juta kader PKK, 506.819 dasa wisma, 230.782 satlinmas, 228,142 kader posyandu,5.413 penyuluh swadaya, 1.123 taruna siaga bencana, 540 tenaga kesejahteraan sosial kecamatan, relawan desa, karang taruna, tokoh agama, dan tokoh masyarakat.

Bertani urban dalam Jurus 'Jogo Tonggo' menjadi motor penggerak di era kenormalan baru dalam membantu masyarakat dalam mencukupi kebutuhan pangan. Tatanan kenormalan baru diharapkan dapat mendongkrak kembali kesejahteraan masyarakat dan memulihkan permintaan produk pertanian. Bertani bisa juga dijadikan metode menjaga imunitas tubuh atau semacam *ecotherapy*. Yaitu strategi peningkatan imunitas tubuh yang dengan meningkatkan kesegaran mental dan fisik melalui aktivitas luar ruangan di alam. ❑

) **Opik Mahendra SP MSc, Kepala Seksi Bina Usaha, Bidang P2BU, Dinas Pertanian dan Perkebunan Prov Jateng.*

Persyaratan Menulis

Pembaca yang budiman, terimakasih partisipasinya dalam menulis dan mengirimkan artikel untuk SKH *Kedaulatan Rakyat.* Selanjutnya redaksi hanya menerima tulisan lewat email : opinikr@gmail.com dengan panjang tulisan antara 535 - 575 kata, dengan mengisi subjek mengenai isu yang ditulis serta jangan lupa menampilkan fotocopy identitas. Terimakasih.

Pikiran Pembaca

Pikiran Pembaca terbuka bagi siapa saja. Naskah dikirim ke kantor Redaksi Kedaulatan Rakyat, Jalan Margo Utomo (P Mangkubumi) 40-42 Yogyakarta 55232 Fax (0274) 563125 Telp (0274) 565685 (Hunting) atau melalui email *pikiranpembaca@gmail.com.* Naskah dilengkapi fotokopi atau scan identitas diri berikut nomor telepon yang bisa dihubungi. Isi tanggung jawab penulis.

Penggunaan Masker

DI masa pandemi ini seluruh elemen bangsa diharapkan senantiasa menjaga kesehatan dan berupaya meminimalisir penyebaran virus Korona. Menerapkan protokol kesehatan termasuk langkah preventif yang harus dipatuhi. Memakai masker, rajin cuci tangan, saling menjaga jarak, PHBS, dan lainnya. Dengan demikian, harapan hadirnya *new normal* dapat segera terwujud. Kita tentu tidak ingin terus menerus dihantui rasa takut. Kita berharap dapat segera merasakan kehidupan kembali normal.

Demikian pula dengan dunia pendidikan. Bukan hanya guru dan siswa yang rindu belajar di sekolah namun orang tua pun demikian. Orang tua berharap putra-putri mereka dapat kembali ke sekolah. Tentu dengan catatan bahwa kesehatan harus diprioritaskan. Dalam rangka menempatkan kesehatan sebagai prioritas maka dunia pendidikan mengambil langkah belajar dari rumah. Ruang kelas yang dulu ramai dengan kegiatan belajar dan canda tawa siswa sekarang terasa sepi dan sunyi.

Suasana itu pun dirasakan SD 1 Padokan. Memasuki hari jadinya ke-70 yang diperingati pada 31 Juli 2020 bertepatan dengan Hari Raya Idul Adha 1441 H, kesunyian menyelimuti setiap sudut ruangan. Peringatan hari jadi SD 1 Padokan diselenggarakan secara sederhana. Namun demikian, kesederhanaan itu semoga tidak mengurangi semangat dalam rangka ikut mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam nuansa yang khusuk kami berdoa semoga bangsa Indonesia dapat melewati masa pandemi ini dengan baik.

Ikhtiar melalui penerapan protokol kesehatan merupakan komitmen yang harus terus dijaga. Khusus Kabupaten Bantul, Bupati Bantul Drs H Suharsono sudah mengeluarkan Peraturan Bupati (Perbup) No 79/2020 berisi tentang Penerapan Adaptasi Kebiasaan Baru dengan Protokol Kesehatan Pencegahan Covid-19. Memakai masker saat kegiatan di luar rumah dan bersosialisai dengan yang lain kini menjadi demikian penting demi menjaga kesehatan. Hal itulah antara lain manfaat memakai masker.

Ada manfaat lain yang perlu kita renungkan terkait penggunaan masker. Selain diharapkan sebagai alat penjaga diri dari tertular atau menularkan virus Korona, memakai masker seyogianya dapat dijadikan sebagai simbol pengingat dan pengendali diri dari virus ucapan yang dapat melukai perasaan orang lain. Ini yang dimaksud dengan masker luar dan masker dalam. Masker luar mungkin kita gunakan di saat-saat tertentu saja, namun masker dalam harus senantiasa kita gunakan setiap waktu.

Kita sebagai makhluk sosial tidak hanya dituntut menjaga kesehatan fisik, namun harus pula ikut menjaga keharmonisan batin. Akhirnya, semoga kesehatan kita sebagai bangsa dapat terjaga, baik kesehatan fisik-biologis dan terutama mental-psikologis. ❑

) **Dede Sulaeman Apandi, SD 1 Padokan, Kasihan, Bantul.*

Ekonomi Budaya Keistimewaan

Haryadi Baskoro

PANDEMI Covid-19 berdampak luar biasa terhadap perekonomian, kelesuan bahkan kemandegan terjadi di semua sektor. Pengusaha besar, menengah, dan kecil semua terimbas. Sementara itu UUK DIY Pasal 5 ayat (1) menegaskan bahwa tujuan Keistimewaan Yogya adalah untuk mewujudkan kesejahteraan dan ketenteraman masyarakat. Fokus kita pada pembangunan budaya harus berdampak pada kemajuan ekonomi.

Pemerintah RI telah meluncurkan Indeks Pembangunan Kebudayaan (IPK) yang mengacu pada Cultural Development Indicators (CDIs) UNESCO. IPK itu mencakup tujuh dimensi yaitu (1) Dimensi Ekonomi Budaya, (2) Dimensi Pendidikan, (3) Dimensi Ketahanan Sosial Budaya, (4) Dimensi Warisan Budaya, (5) Dimensi Ekspresi Budaya, (6) Dimensi Budaya Literasi, dan (7) Dimensi Gender.

Dengan menggunakan data 2018, Badan Pusat Statistik merilis IPK nasional sebesar 53,74 dengan rincian pencapaian tertinggi pada dimensi Ketahanan Sosial Budaya (72,84) dan terendah pada dimensi Ekonomi Budaya (30,55). Hal itu menunjukkan bahwa kemampuan kebudayaan Indonesia dalam mempertahankan dan mengembangkan identitas, pengetahuan dan praktik budaya pada kehidupan sosial adalah cukup baik. Sementara kemampuan kontributif budaya untuk pembangunan ekonomi masih sangat lemah. Dalam konteks Indonesia, prestasi IPK DIY tertinggi (73,79), bahkan melampaui Bali (65,39).

Kajian Mendalam

Konsep IPK dan prestasi IPK itu semestinya mendorong Yogya untuk memajukan pembangunan dimensi ekonomi budaya. Namun masih diperlukan kajian mendalam untuk merumuskan relasi antara budaya dan ekonomi dalam Keistimewaan DIY. Dalam studi antropologi kognitif diidentifikasi bagaimana hubungan antara bahasa, kebudayaan, dan kognisi (Nur Syam, 2007). Kebudayaan merupakan sistem kognisi manusia. Kebudayaan berbicara tentang apa yang ada di balik perilaku dan karya manusia, yaitu pikiran-pikiran yang ada di alam pikir (sistem gagasan). Adapun pikiran-pikiran itu terdeteksi dalam bahasa (kata-kata, kalimat) yang digunakan atau diciptakan oleh manusia.

Dalam studi antropologi kognitif dirumuskan bahwa ëbahasa mendahului kebudayaaní (Nur Syam, 2007). Proses berpikir dilakukan dengan bahasa sehingga bahasa merupakan ëbahan mentahí kebudayaan. Selanjutnya kebudayaan yang merupakan sistem gagasan itu (nilai-nilai, filosofi, ideologi, pareadigma) mendorong dan mengarahkan perilaku dan pengembangan sistem-sistem dalam perikehidupan manusia.

Salah satu perilaku dan sistem itu adalah perilaku dan sistem ekonomi. Manusia bekerja untuk mencari nafkah. Masyarakat melakukan beragam kegiatan sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan ekonomi. Banyak perilaku dan sistem ekonomi yang tidak tumbuh dari budaya adiluhung sehingga dunia ekonomi menjadi pragmatis, hedonis, kapitalistik, bahkan amoral dan ateis. Jadi, di sinilah peran budaya yaitu (1) membangkitkan mentalitas ekonomi, (2) mengarahkan perilaku ekonomi, (3) memberikan dasar pemikiran (nilai, filosofi, ideologi, paradigma) pengembangan sistem-sistem ekonomi.

Kearifan Lokal

Sesuai dengan logika bahwa 'bahasa mendahului kebudayaan' maka pembangunan dimensi ekonomi budaya perlu mengedepankan sistem istilah dan ungkapan kearifan lokal. Konsep *sapa obah mamah* misalnya, menjadi dasar semangat berwirausaha. Konsep *mangan ora mangan kumpul* melandasi perilaku *social-entrepreneurship.* Tanpa konsep ini, mental dan perilaku ekonomi menjadi *free fight liberalism*. Jika manusia berkumpul malahan saling menggigit dan memakan. Nilai *hamemayu hayuning bawana* menjadi dasar filosofi sistem ekonomi yang ramah lingkungan. Budayawan dan ekonom harus duduk bersama dan berkolaborasi mengembangkan dimensi ekonmi budaya Keistimewaan Yogya.

Budaya memberi inspirasi, dasar ideologis, bahkan konsep operasional sistem-sistem ekonomi. Sebagai contoh, budaya gotong royong mendasari sistem koperasi. Ideologi Islami melahirkan sistem ekonomi syariah. Ideologi Pancasila melahirkan sistem ekonomi Pancasila. Begitu pula dengan kebudayaan Yogya. PR kita adalah membangun mentalitas ekonomi, perilaku ekonomi, dan sistem-sistem ekonomi berbasis nilai-nilai Keistimewaan Yogya. ❑

) **Dr Haryadi Baskoro, pakar Keistimewaan Yogya)*

Pojok KR

Menkeu: Pekerja akan dapat Bansos.
- Terus, bagaimana cara mendapatkan?

***

Wisata kali Gajah Wong bakal dipercantik.
- Bisa jadi wahana yang murah meriah.

***

Ekspor DIY naik, nilai impor tertekan.
- Kabar menggembirakan di tengah bencana.

Berabé

Kedaulatan Rakyat

SIUPP (Surat Izin Usaha Penerbitan Pers) No. 127/SK/MENPEN/SIUPP/A.7/1986 tanggal 4 Desember 1990.
Anggota SPS. **ISSN:** 0852-6486.
Penerbit: PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta, **Terbit Perdana:** Tanggal 27 September 1945.
Perintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).
Penerus: Dr H Soemadi M Wonohito SH (1985-2008), dr H Gun Nugroho Samawi (2011-2019) **Penasihat:** Drs HM Idham Samawi. **Komisaris Utama:** Prof Dr Inajati Adrisijanti. **Direktur Utama:** M Wirmon Samawi SE MIB.
Direktur Pemasaran: Fajar Kusumawardhani SE. **Direktur Keuangan:** Imam Satriadi SH. **Direktur Umum:** Yuriya Nugroho Samawi SE MM MSc. **Direktur Produksi:** Baskoro Jati Prabowo SSos.

Pemimpin Umum: M Wirmon Samawi SE MIB. **Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab:** Drs H Octo Lampito MPd. **Wakil Pemimpin Redaksi:** Drs H Ahmad Luthfie MA. Ronny Sugiantoro SPd, SE, MM. **Redaktur Pelaksana:** Primaswolo Sudjono SPt, Joko Budhiarto, Mussahada. **Manajer Produksi Redaksi:** Ngabdul Wakid. **Redaktur:** Drs Widyo Suprayogi, Dra Hj Fadmi Sustiwi, Dra Prabandari, Isnawan, Benny Kusumawan, Drs H Hudono SH, Drs Swasto Dayanto, Husein Effendi SSI, Hanik Atfiati, MN Hassan, Drs Jayadi K Kastari, Subchan Mustafa, Drs Hasto Sutadi, Muhammad Fauzi SSos, Drs Mukti Haryadi, Retno Wulandari SSos, H M Sobirin, Linggar Sumukti, Drs Sihono HT, Agung Purwandono,. **Fotografer:** Effy Widjono Putro, Surya Adi Lesmana. **Grafis :** Joko Santoso SSn, Bagus Wijanarko. **Sekretaris Redaksi:** Dra Hj Supriyatin.

Pemimpin Perusahaan: Fajar Kusumawardhani SE. **Kepala TU Langganan:** Drs Asri Salman, Telp (0274)- 565685 (Hunting)

Manajer Iklan: Agung Susilo SE, Telp (0274) - 565685 (Hunting) Fax: (0274) 555660. E-mail: iklan@kr.co.id, iklankryk23@yahoo.com, iklankryk13@gmail.com.

Langganan per bulan termasuk 'Kedaulatan Rakyat Minggu'... Rp 65.000,00, Iklan Umum/Display...Rp 27.500,00/mm klm, Iklan Keluarga...Rp 12.000,00 /mm klm, Iklan Baris/Cilik (min. 3 baris. maks. 10 baris) . Rp 12.000,00 / baris, Iklan Satu Kolom (min. 30 mm. maks. 100 mm) Rp 12.000,00 /mm klm, Iklan Khusus: Ukuran 1 klm x 45 mm .. Rp 210.000,00, (Wisuda lulus studi D1 s/d S1, Pernikahan, Ulang Tahun) ● Iklan Warna: Full Colour Rp 51.000,00/ mm klm (min. 600 mm klm), Iklan Kuping (2 klm x 40 mm) 500% dari tarif. Iklan Halaman I: 300 % dari tarif (min. 2 klm x 30 mm, maks. 2 klm x 150 mm). Iklan Halaman Terakhir: 200% dari tarif . Tarif iklan tersebut belum termasuk PPN 10%

Alamat Kantor Utama dan Redaksi: Jalan Margo Utomo 40, Gowongan, Jetis, Yogyakarta, 55232. Fax (0274) - 563125, Telp (0274) - 565685 (Hunting)
Alamat Percetakan: Jalan RayaYogya - Solo Km 11 Sleman Yogyakarta 55573, Telp (0274) - 496549 dan (0274) - 496449. Isi di luar tanggungjawab percetakan
Alamat Homepage: http://www.kr.co.id dan www.krjogja.com. **Alamat e-mail:** naskahkr@gmail.com. **Radio :** KR Radio 107.2 FM.
Bank: Bank BNI - Rek: 003.0440.854 Cabang Yogyakarta.

Perwakilan dan Biro:
Jakarta: Jalan Utan Kayu No. 104B, Jakarta Timur 13120, Telp (021) 8563602/Fax (021) 8500529. **Kuasa Direksi:** Ir Ita Indirani. Wakil Kepala Perwakilan: Hariyadi Tata Raharja.
Wartawan : H Imong Dewanto (Kepala Biro), H Ishaq Zubaedi Raqib, Syaifullah Hadmar, Muchlis Ibrahim, Rini Suryati, Ida Lumongga Ritonga.
Semarang : Jalan Lampersari No.62, Semarang, Telp (024) 8315792. Kepala Perwakilan: Budiono Isman, Kepala Biro : Isdiyanto Isman SIP.
Banyumas : Jalan Prof Moh Yamin No 5, Purwokerto, Telp (0281) 622244. Kepala Perwakilan: Ach Pujiyanto SPd. Kepala Biro : Driyanto.
Klaten : Jalan Pandanaran Ruko No 2-3, Bendogantungan Klaten, Telp (0272) 322756. Kepala Perwakilan dan Kepala Biro : Sri Warsiti.
Magelang : Jalan Achmad Yani No 133, Magelang, Telp (0293) 363552. Kepala Perwakilan: Sumiyarsih, Kepala Biro : Drs M Thoha.
Kulonprogo : Jalan Veteran No 16, Wates, Telp (0274) 774738. Kepala Perwakilan : Suprapto, SPd Kepala Biro : Asrul Sani.
Gunungkidul : Jalan Sri Tanjung No 4 Purwosari, Wonosari, Telp (0274) 393562. Kepala Perwakilan: Drs Guno Indarjo.

- Wartawan KR tidak menerima imbalan terkait dengan pemberitaan - Wartawan KR dilengkapi kartu pers/surat tugas.